

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Memasuki abad ke-21 proses pembelajaran mengalami perubahan paradigma yang berorientasi global. Terdapat empat pilar pendidikan yang menjadi dasar pendidikan di perguruan tinggi yaitu *learning to know, learning to do, learning to be dan learning to live together*. Pengembangan dari empat pilar tersebut adalah *learning throught life* atau belajar sepanjang hayat yang merupakan kunci untuk bisa menghadapi tantangan terhadap berbagai perubahan yang terjadi memasuki abad 21. Paradigma atau arah pengembangan pendidikan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya yang mampu melaksanakan program dan menyelesaikan konflik secara bersama-sama dengan cara yang cerdas, bijak dan damai (Dikti, 2014).

Hal ini sesuai dengan tujuan *sustainable development goal* (SDG'S) program pada tahun 2030 yang salah satunya adalah untuk menjamin pendidikan yang berkualitas dan mempromosikan *lifelong learning* dengan memberikan kesempatan belajar untuk semua kalangan. Untuk mencapai tujuannya tersebut target SDG'S adalah meningkatkan akses dan *upgrade* ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat menjadi penghubung secara global sehingga kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan (SDSN, 2015).

Upaya *upgrade* ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut harus sesuai dengan permendikbud No.49, pasal 11 tentang standar perguruan tinggi. Sesuai dengan aturan permendikbud, karakteristik proses pembelajaran terdiri dari pembelajaran yang interaktif, integratif, holistik, *saintifik*, kontekstual, kolaboratif, efektif dan berpusat pada mahasiswa. *Saintifik* disini maksudnya adalah proses pembelajaran yang dilakukan harus berdasarkan pada pendekatan-pendekatan ilmiah (Kemenristekdkti, 2014).

Pendekatan ilmiah yang dilakukan harus berdasarkan pada *evidence based*. Khususnya dalam proses pembelajaran pendidikan ataupun praktek keperawatan, untuk membentuk perawat profesional yang mempunyai *knowledge dan skill* yang baik, perlu diterapkan metode yang bisa digunakan untuk meningkatkan kompetensi tersebut. *Evidence-based practice* adalah kompetensi utama yang harus dimiliki oleh perawat untuk bisa meningkatkan pelayanan kepada pasien sehingga harus diintegrasikan kedalam kurikulum keperawatan (Belden *et al.*, 2012).

Beberapa ahli mendefinisikan *evidence based practice* adalah sintesis ataupun penggunaan bukti-bukti empiris yang meliputi *research* (penelitian), pendapat ahli, ataupun laporan kasus dengan mempertimbangkan *patient preference* atau pilihan pasien (Bostrom *et al.*, 2013). Bukti-bukti yang sudah ditemukan dapat menjadi dasar dalam menerapkan *evidence-based practice* guna membuat keputusan terbaik. Penerapan

*evidence-based practice* merupakan kompetensi vital dalam membangun profesi keperawatan. Hal ini disebabkan karena dampak positif yang ditimbulkan baik itu bagi perawat klinis maupun mahasiswa keperawatan yang masih menempuh pendidikan.

Dampak positif dari penggunaan EBP ini didukung oleh penelitian (Belden *et al.*, 2012) mengenai dampak *evidence-based practice* dalam pemberdayaan RN menunjukkan hasil korelasi positif yang kuat  $r=0,648$  atau  $p<0,0001$ . Hal ini juga diperkuat oleh penelitian dari (Melnyk *et al.*, 2014) yang menyatakan bahwa penerapan kompetensi EBP dalam praktek RN dapat meningkatkan kualitas kesehatan pasien, menurunkan lama perawatan, jenis perawatan sehingga dapat menurunkan biaya perawatan pasien. Hasil tersebut didapatkan sebagai dampak dari pelaksanaan EBP yang merupakan mekanisme yang sistematis untuk mendukung *health profesional* dalam memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu tinggi. Selain itu juga, pembelajaran modul EBP

atau EBN 1 pada mahasiswa keperawatan *undergraduate* mempunyai dampak yang positif dalam meningkatkan kepercayaan dan implementasi EBP dengan tingkat signifikansi ( $p < 0,05$ ), sehingga integrasi EBP kedalam kurikulum mahasiswa *undergraduate* sangatlah penting (Reid *et al.*, 2017).

Namun demikian kemampuan perawat dan mahasiswa keperawatan dalam mencari *evidence*, menganalisa hasil dan penerapannya masih kurang. Beberapa penelitian (Majid *et al.*, 2011) menunjukkan implementasi EBP di dalam pengambilan keputusan klinis yang meliputi persepsi dan pengetahuan perawat menunjukkan hasil lebih dari 64% perawat memperlihatkan sikap yang positif terhadap EBP namun dalam hal mencari literatur mereka masih memiliki keterbatasan dalam hal waktu serta kemampuan literasi statistik dan mencari literatur atau *evidence* yang baik. Tidak hanya di rumah sakit kemampuan mahasiswa keperawatan dalam memahami *evidence-based practice*

juga masih rendah, hal ini didukung oleh penelitian (Mehrddad *et al.*, 2012) pada fakultas keperawatan di iran yang menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa keperawatan mengenai EBP masih 47,1 %. Sedangkan pada mahasiswa *undergraduate* pemahaman mahasiswa mengenai EBP terutama dalam hal interpretasi, *appraisal* (penilaian) dan aplikasi penelitian masih rendah yaitu 39% (Leach, 2016). Begitu juga dengan hasil penelitian dari (Ligita, 2012) di indonesia mengenai pengetahuan, sikap dan kesiapan perawat klinisi dalam implementasi EBP menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden (69,7%) perawat mengatakan tidak paham mengenai konsep EBP. Dengan sebab itulah penerapan EBP sejak masih belajar di perguruan tinggi dirasa sangat perlu.

Pengintegrasian EBP kedalam kurikulum pendidikan keperawatan selama ini masih menggunakan TCL (*Teacher center learning*), namun demikian seiring dengan perubahan paradigma pendidikan, metode TCL sudah seharusnya diperbaharui dengan metode yang lebih

efektif yaitu *student center learning* (Dikti, 2014). SCL merupakan salah satu metode pendekatan proses belajar mahasiswa untuk menghasilkan pengetahuan dari proses konstruksi yaitu menerima, mengorganisir, menyimpan, dan dicerna kembali oleh pikiran melalui peran aktif mahasiswa dalam belajar (Hsieh *et al.*, 2016). Beberapa metode yang sering digunakan dalam melaksanakan EBP adalah *lectures, group discussion, cooperative learning, problem based learning* ataupun kombinasi dari beberapa metode tersebut (Ramis *et al.*, 2015).

Pelaksanaan pembelajaran EBP ini diterapkan berdasarkan teori *constructivism* yang merupakan pendekatan yang dipakai dalam menerapkan *evidence-based practice*. Melalui pendekatan teori ini diharapkan mahasiswa dapat mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri sehingga pengetahuan baru yang didapatkan dapat lebih bermakna atau *meaningfull* (Thomas *et al.*, 2014). Selain itu juga, teori *constructivist* akan menstimulus mahasiswa untuk mencari informasi,

menganalisa, dan menyimpulkan pemecahan masalah sehingga dapat meningkatkan *critical thinking* mahasiswa dalam berdiskusi dengan menggunakan *evidence based* yang relevan (Kibui, 2012).

*Critical thinking* adalah proses berfikir kritis untuk mencapai tujuan yang akan memberikan alasan berdasarkan bukti, konseptualisasi, konteks, metode, dan kriteria (Coneet *al.*, 2016). *Critical thinking* merupakan komponen yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam mencari dan mengolah informasi secara mandiri. Sedangkan konsep EBP merupakan strategi untuk mencari *evidence* atau bukti ilmiah guna meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, sehingga EBP dapat menjadi strategi atau alat untuk meningkatkan *critical thinking*. Hal ini didukung oleh penelitian dari (Madarshahian *et al.*, 2012) yang menyatakan bahwa penggunaan metode *evidence based* dalam pembelajaran klinik dapat memperkuat *critical thinking* mahasiswa sehingga kualitas *patient care* dapat ditingkatkan.

Sedangkan (Khaghizadeh, 2015) menunjukkan bahwa pendekatan strategi pembelajaran *evidence-based* dengan menggunakan metode yang interaktif sangat memungkinkan untuk meningkatkan *critical thinking* mahasiswa dibandingkan metode tradisional. Hal ini disebabkan karena metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah dan partisipasi aktif mahasiswa dengan menggunakan referensi yang relevan dan komprehensif.

Hasil survey pendahuluan di institusi Pendidikan dalam hal ini STIKES Mataram menunjukkan bahwa, pembelajaran *evidence-based practice* belum dilakukan sehingga kemampuan mahasiswa dalam mencari literatur ilmiah atau jurnal sangat rendah. Dalam proses diskusi, sumber yang dipakai sebagai literatur cenderung belum merupakan sumber yang relevan dan *uptodate*. Berdasarkan wawancara dengan beberapa dosen, dalam aktifitas diskusi banyak dari mahasiswa cenderung tidak aktif dan hanya menjadi pendengar ataupun aktif namun

tanpa sumber yang jelas dan relevan atau bahkan cenderung menunggu instruksi dan solusi dari dosen. Hasil 60% IPK mahasiswa dalam beberapa mata kuliah seperti metodologi penelitian (riset), dan keperawatan gawat darurat selama 3 tahun terakhir cenderung menurun. Oleh karena itulah peneliti ingin meneliti pengaruh penerapan *evidence-based practice* terhadap peningkatan *critical thinking* mahasiswa keperawatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh penerapan *evidence-based practice* terhadap peningkatan *critical thinking* mahasiswa keperawatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh penerapan *evidence-based practice* terhadap peningkatan *critical thinking* mahasiswa keperawatan

#### 2. Tujuan Khusus Penelitian

- a. Mengidentifikasi *critical thinking* mahasiswa sebelum diterapkan *evidence-based practice*
- b. Mengidentifikasi *critical thinking* mahasiswa setelah diterapkan *evidence-based practice*
- c. Menganalisa *critical thinking* mahasiswa sebelum dan sesudah diterapkan *evidence-based practice*.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

#### 1. Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan memberikan masukan untuk institusi pendidikan agar mampu mengintegrasikan *evidence-based*

*practice* kedalam kurikulum. Sehingga *output* yang dihasilkan yakni menghasilkan perawat profesional yang memiliki *knowledge dan skill* yang mumpuni dapat terwujud

## 2. Mahasiswa keperawatan

Penelitian ini akan membantu mahasiswa dalam mencari *literature* yang baik dan relevan serta *uptodate* yang sangat diperlukan *learning process* atau proses diskusi ataupun membuat karya tulis ilmiah serta menerapkannya dalam *nursing care* atau praktek keperawatan.

## 3. Dosen keperawatan

Penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi mengenai EBP bagi pendidik yang dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran EBP.

## E. Penelitian Terkait Atau Keaslian Penelitian

Penelitian ini berbeda dari penelitian penelitian sebelumnya yaitu:

**Tabel 1.1** Keaslian penelitian

| No | JUDUL  | METODE                       | SAMPEL   | HASIL   | PERBEDAAN  |
|----|--|------------------------------|--|---|--|
| 1  | <i>Effect of evidence-based method clinical education patients care quality and their satisfaction. Education Strategies in Medical Sciences (Madarshahian, et al., 2012).</i> | Kuasi eksperimen             | 40 orang mahasiswa keperawatan pada semester 7 | Dampak dari pelaksanaan metode <i>evidence-based</i> dalam pendidikan klinik menunjukkan hasil yang signifikan dibandingkan dengan metode tradisional. EBN juga dapat memperkuat <i>critical thinking</i> dan <i>skill</i> mahasiswa keperawatan sehingga dapat memberikan pelayanan yang berkualitas | Perbedaannya adalah pada variabel penelitian. Variabel penelitian yang peneliti gunakan adalah EBP Terhadap <i>critical thinkings</i> sedangkan pada penelitian ini variabel dependennya adalah kualitas pelayanan dan tingkat kepuasan pasien dalam pembelajaran klinik |
| 2. | <i>Nursing Students' Competencies in Evidence-Based</i>  | <i>Cross-sectional study</i> | Sampel yang digunakan adalah 170               | Nilai rata-rata pengetahuan, sikap dan keinginan untuk mengimplementasikan EBP  | Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada variabel  |

| No | JUDUL   | METODE                          | SAMPEL   | HASIL  | PERBEDAAN  |
|----|---|---------------------------------|--|--|--|
|    | <i>Practice and Its Related Factors</i> (Ashktorabet <i>al.</i> , 2015)   |                                 | mahasiswa keperawatan  | masih rendah 31,08.  | penelitian dan metode yang digunakan. Variabel penelitian yang peneliti gunakan adalah EBP Terhadap <i>critical thinking</i> . Metode yang digunakan peneliti adalah quasi eksperimen. |
| 3. | <i>Evidence-based Nursing Education: A Scoping Review. International Journal of Medical Reviews</i> , (Khaghznizadeh <i>et al.</i> , 2015). | Literatur <i>scoping review</i> | <i>Original papers, reviews, dan published thesis</i> selama 2007-2013 | Terdapat 5 strategi pembelajaran sebagai pendekatan <i>evidence-based</i> dengan pendekatan <i>collaborative</i> yang lebih memungkinkan dalam meningkatkan <i>critical thinking</i> | Perbedaannya adalah pada variabel penelitian. Variabel penelitian yang peneliti gunakan adalah EBP Terhadap <i>critical thinking</i> serta metode yang digunakan                       |
| 4  | <i>Effect of evidence-based nursing on critical thinking disposition among nursing students</i> (Zadeh <i>et al.</i> , 2014)                | Quasi-experiment                | 48 orang, 24 orang kelompok intervensi dan 24 orang kelompok kontrol   | <i>Critical thinking</i> pada kelompok intervensi meningkat setelah intervensi (p<0,001) dibandingkan dengan kelompok kontrol.   | Perbedaannya dalam penelitian ini adalah metode pengambilan sampel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan total sampling tanpa  |

| No | JUDUL   | METODE                        | SAMPEL   | HASIL   | PERBEDAAN   |
|----|---|-------------------------------|--|---|---|
| 5  | <i>Nursing faculties' knowledge and attitude on evidence-based practice. Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research</i> (Mehrdad et al., 2012) | Studi deskriptif              | Jumlah sampel 90 dari fakultas keperawatan         | Pengetahuan fakultas keperawatan mengenai EBP masih dalam level menengah 47,1 %               | kelompok kontrol Serta karakteristik tempat penelitian yang jauh berbeda Perbedaannya adalah pada variabel penelitian. Variabel penelitian yang peneliti gunakan adalah EBP terhadap <i>critical thinking</i> |
| 6  | Pengetahuan, Sikap dan Kesiapan Perawat Klinisi Dalam Implementasi <i>Evidence-base practice</i> (legita, 2012)                                       | <i>Cross sectional survey</i> | Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 70 orang | Pengetahuan perawat terhadap praktek berbasis <i>evidence</i> masih sangat rendah yaitu 30,3% | Perbedaannya adalah pada variabel penelitian. Variabel penelitian yang peneliti gunakan adalah EBP Terhadap <i>critical thinking</i>  |